

ABSTRAK

Perayaan Ekaristi Inkulturatif Imlek dalam Gereja Katolik merupakan salah satu pastoral dalam bidang liturgi (leiturgia) untuk memberikan wadah bagi umat Tionghoa yang merindukan perjumpaan dengan Kristus. Perayaan inkulturasi menunjukkan keterbukaan Gereja Katolik terhadap kebudayaan setempat. Apakah Budaya Tionghoa sudah menjadi sentral dan sungguh "tune in" dalam Ekaristi Imlek? Menurut Anscar J. Chupungco, kebudayaan merupakan salah satu unsur penting yang perlu pelayan liturgi perhatikan. Gereja Katolik sebagai pelaku dari inkulturasi liturgi perlu memilah dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang dapat ia masukkan dalam perayaan Ekaristi. Pada riset ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara semi-terstruktur bersama 10 informan umat yang memiliki pengalaman berpartisipasi dalam Ekaristi inkulturatif Imlek di Paroki Kotabaru. Penulis menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan penggunaan pernak-pernik dan nuansa dalam perayaan ekaristi imlek yang memiliki pemaknaan berbeda dengan iman kristiani. Maka dari itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan mengenai sentralitas dan keabsahan budaya Tionghoa dalam Ekaristi Imlek yang dapat ditinjaulanjuti oleh pelayan liturgi.

Kata Kunci : Inkulturasi, Tionghoa, Imlek, Sentralitas, Tune in, Liturgi.

ABSTRACT

The celebration of the Chinese New Year Inculturative Eucharist in the Catholic Church is one of the pastoral in the field of liturgy (leiturgia) to provide a place for Chinese people who long for an encounter with Christ. The celebration of inculturation shows the openness of the Catholic Church to the local culture. Has Chinese culture become central and truly “tune in” in the Chinese New Year? According to Anscar J.Chupungco, culture is one of the important elements that liturgical ministers need to pay attention. The Catholic Church as the perpetrator needs to sort and select the cultural elements that it can include in the celebration of the Eucharist. In this research, the author applied qualitative research methods by conducting semi-structured interviews with 10 informants of who had experience participating in the Chinese New Year inculturative Eucharist in Kotabaru Parish. The author foun several phenomena related to the use of trinkets and nuances in the celebration of the Chinese New Year Eucharist which has a different meaning from the Christian faith. Therefore, the findings of this study can provide a knowledge about the centrality and validity of Chinese New Year Eucharist that can be reviewed by liturgical servants.

Keywords : *Inculturation, Chinese, Chinese New Year, Centrality, Tune in, Liturgy.*